

Analisis Faktor yang Memengaruhi Perilaku Bidan menggunakan Aplikasi SISRUTE Berdasarkan Teori TAM

Analysis of Factors Influencing Midwife Behavior Using the SISRUTE Application Based on TAM Theory

Monica Febryani Wahyono Putri¹, FX Ady Soesetijo², Candra Bumi³

¹Program Magister, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

(email: monicaputri777@gmail.com, Jember)

ABSTRAK

Kemajuan Teknologi Informasi Komunikasi saat ini hampir menjadi pusat aktivitas masyarakat dimana pengguna hampir seluruh kalangan usia. Salah satu teknologi dibidang kesehatan yaitu penerapan aplikasi SISRUTE yang merupakan salah satu tujuan dari SDGs. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi bidan dalam menggunakan aplikasi SISRUTE berdasarkan teori TAM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember pada bulan Maret-April 2023. Populasi pada penelitian ini seluruh bidan di Kabupaten jember, jumlah sampel sebanyak 93 responden ditentukan menggunakan *Multistage Simple Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan uji SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara *perceived usefulness* terhadap *perceived ease of use* dalam menggunakan aplikasi SISRUTE ($p=0,0001$), terdapat pengaruh antara *perceived ease of use* terhadap *behavior intention* dalam menggunakan aplikasi SISRUTE ($p=0,002$), terdapat pengaruh antara *perceived usefulness* terhadap *behavior intention* dalam menggunakan aplikasi SISRUTE ($p=0,003$), terdapat pengaruh antara *behavior intention* terhadap karakteristik bidan dalam menggunakan aplikasi SISRUTE ($p=0,001$), terdapat pengaruh antara karakteristik bidan terhadap *behavior to use* dalam menggunakan aplikasi SISRUTE ($p=0,002$), terdapat pengaruh *behavior intention* terhadap *behavior* dalam menggunakan aplikasi SISRUTE ($p=0,002$). Kesimpulannya yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *behavior intention* dan karakteristik bidan mempengaruhi *behavior to use* aplikasi SISRUTE.

Kata Kunci: Bidan, perilaku, SISRUTE, TAM

ABSTRACT

Advances in Information and Communication Technology are now almost the center of community activity where users are almost of all ages. One of the technologies in the health sector is the application of the SISRUTE application, which is one of the goals of the SDGs. This study aims to identify factors that influence midwives in using the SISRUTE application based on the TAM theory. This study used a quantitative approach, this type of research is analytic observational with a cross-sectional research design. This research was conducted in Jember Regency in March-April 2023. The population in this study were all midwives in Jember Regency, a total sample of 93 respondents was determined used a Multistage Simple Random Sampling. Data were analyzed using the SEM-PLS test. The results of the study showed that there was an influence between

perceived usefulness on perceived ease of use in using the SISRUTE application ($p=0,000$), there is an influence between perceived ease of use on behavior intention in using the SISRUTE application ($p=0,002$), there is an influence between perceived usefulness on behavior intent in using the SISRUTE application ($p=0,003$), there is an influence between internal behavior on midwife characteristics in using the SISRUTE application ($p=0,001$), there is an influence between midwife characteristics on behavior to use the SISRUTE application ($p=0,002$), there is an influence of behavioral intention on behavior in using the SISRUTE application ($p=0,002$). The conclusion is that perceived ease of use, perceived usefulness, behavioral intention and midwife characteristics affect behavior to use the SISRUTE application.

Keywords: Midwife, behavior, SISRUTE, TAM

PENDAHULUAN

Kemajuan Teknologi Informasi Komunikasi saat ini hampir menjadi pusat aktivitas masyarakat dimana pengguna hampir seluruh kalangan usia. Pusat Kesehatan Masyarakat tentunya memerlukan penerapan transformasi digital dalam pelayanan kesehatan untuk menangani masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Aktivitas dalam penggunaan teknologi tidak lagi menjadi tuntutan, namun menjadi kebutuhan setiap individu dalam menyokong khususnya berkaitan dengan pekerjaan sehari-hari (Antasari & Yaniartha, 2015 ; Kemenkes RI, 2021). Kemajuan penggunaan teknologi tersebut diiringi dengan peningkatan jumlah pengguna internet yang sangat pesat. Hal ini didukung dengan adanya data pengguna internet per bulan Januari Tahun 2023 sebanyak 212,9 juta jiwa atau sebesar 77% dari populasi penduduk Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan 3,85% dibandingkan tahun 2022 (BPS, 2023).

Sistem rujukan menjadi salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pilar ketiga yaitu terkait kesehatan dan kesejahteraan. Salah satu tujuannya yaitu strategi peningkatan dan mutu pelayanan kesehatan terkait penguatan sistem rujukan yang perlu adanya pengembangan rujukan berbasis IT. Pemerintah menerbitkan sebuah sistem teknologi berkaitan dengan sistem rujukan yaitu aplikasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE). Aplikasi SISRUTE telah diterapkan sejak tanggal 20 Desember 2016 melalui surat Edaran Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI nomor IR. 01.04/I/4345/2016 tentang Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE), yang mana Aplikasi SISRUTE dapat diaplikasikan baik secara horizontal maupun vertikal yang bertujuan untuk rujukan pasien (Kemenkes RI, 2021). Kehadiran aplikasi SISRUTE tentunya akan mempermudah dalam melakukan rujukan terutama berhubungan dengan pelayanan kesehatan tujuan yang lengkap dengan alat-alat kesehatan medis yang bisa

disesuaikan dengan kebutuhan pasien, perujuk juga memperoleh kepastian terhadap pasien yang akan dirujuk terutama berkaitan dengan fasilitas dan sumber daya manusia yang akan menangani pasien (Kemenkes RI, 2018 ; Bancin et al., 2020).

Pengguna aplikasi SISRUTE di Indonesia tahun 2018 sebanyak 1994 pelayanan kesehatan, tahun 2021 sebanyak 9076 terdiri dari 2671 rumah sakit dan 6405 Puskesmas. Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) masih sebesar 63% yang memanfaatkan aplikasi SISRUTE tersebut (Kemenkes RI, 2021). Dari 34 provinsi, hanya 5 provinsi yang terealisasi dalam menerapkan aplikasi SISRUTE, yaitu Sulawesi Selatan, DI Yogyakarta, Bengkulu, Bali dan Bangka Belitung. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang belum memenuhi target pencapaian penggunaan aplikasi SISRUTE. Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang belum memenuhi target pencapaian penggunaan aplikasi SISRUTE termasuk kabupaten Jember didalamnya, diikuti kabupaten lainnya, meliputi: Kabupaten Banyuwangi, Bojonegoro, Jombang, Kediri, Malang, Pasuruan dan Sidoarjo (Kemenkes RI, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi SISRUTE, meliputi: Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi, Organisasi dan rujukan pelayanan kesehatan. Faktor SDM merupakan salah satu faktor yang paling penting memberikan penilaian penerimaan penggunaan aplikasi dan aspek perilaku pengguna terhadap penggunaan aplikasi SISRUTE dibandingkan faktor yang lainnya. Bidan merupakan salah satu SDM dimana sebagai pengguna aktif aplikasi SISRUTE. Bidan dalam melakukan rujukan pada pasien *maternal* maupun *neonatal* perlu menerapkan penggunaan aplikasi SISRUTE dalam mencegah dan mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang merupakan salah satu tujuan dari SDGs. Dimana hingga saat ini masalah AKI dan AKB belum dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh SDGs. Untuk mengukur penerimaan bidan terhadap penggunaan aplikasi tersebut tentunya perlu adanya teori yang dapat menilai penerimaan penggunaan teknologi. Salah satu yang dapat menilai penerimaan penggunaan teknologi dan aspek perilaku pengguna yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini lebih fokus terhadap pengukuran minat penggunaan teknologi baru dalam menunjang kinerja (Sukma et al., 2019; Wida et al., 2016).

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menganalisis fenomena keterkaitan antara belum tercapainya target penerapan aplikasi SISRUTE di Kabupaten Jember dengan sumber daya manusia yaitu bidan dalam menggunakan aplikasi SISRUTE di Kabupaten Jember. Berdasarkan pemaparan latar

belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi bidan dalam menggunakan aplikasi SISRUTE berdasarkan teori TAM Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian observasional analitik dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jember pada bulan Mei-Juni 2023. Populasi pada penelitian ini seluruh bidan yang ada di Kabupaten Jember sebanyak 1.300 bidan. Jumlah sampel sebanyak 93 bidan yang dilaksanakan di 13 puskesmas dan ditentukan menggunakan rumus *Multistage Random Sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta telah dinyatakan valid dan reliabel. Data dianalisis melalui tiga metode yaitu univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat dan multivariat menggunakan uji *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS). Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan nomor 2041/UN25.8/KEPK/DL/2023.

HASIL

Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku bidan dalam menggunakan aplikasi SISRUTE menggunakan pendekatan TAM. Model TAM terdiri dari konstruk *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *behavior intention* dan *behavior*. Pengukuran berdasarkan skala likert. Hasil analisis karakteristik responden terdiri dari usia, pendidikan, pengetahuan dan masa kerja akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
25-29 Tahun	40	43
30-34 Tahun	7	7,5
35-39 Tahun	18	19,4
40-44 Tahun	9	9,7
45-50 Tahun	19	20,4
Pendidikan		
D3	70	75,3
D4/ S1	17	18,3
S2	6	6,5
Pengetahuan		
Baik	9	9,7
Cukup	68	73,1
Kurang	16	17,2

Variabel	Frekuensi	Persentase
Masa Kerja		
<1 Tahun	5	5,4
1-5 Tahun	32	34,4
6-10 Tahun	48	51,6
>10 Tahun	8	8,6
Total	93	100

Tabel 1 menyajikan distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan usia responden sebagian besar usia antara 25-29 tahun, tingkat pendidikan responden sebagian besar tamat D3, tingkat pengetahuan responden sebagian besar cukup dan masa kerja responden sebagian besar 6-10 tahun. Hasil analisis bivariat dan multivariat akan disajikan pada Tabel 2.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Outlier Loading	Nilai Cross Loading	Keterangan
Karakteristik Bidan (Z)	Z ₁	0,797	0,508 > R-Tabel = 0,202	Valid
	Z ₂	0,738		
	Z ₃	0,777		
	Z ₄	0,729		
Perceived ease of Use (X)	X _{1.1}	0,773	0,601 > R-Tabel = 0,202	Valid
	X _{1.2}	0,736		
	X _{1.3}	0,757		
	X _{1.4}	0,707		
	X _{1.5}	0,784		
	X _{1.6}	0,775		
	X _{1.7}	0,745		
	X _{1.8}	0,741		
	X _{1.9}	0,725		
	X _{1.10}	0,704		
Perceived usefulness (I1)	I _{1.1}	0,796	0,556 > R-Tabel = 0,202	Valid
	I _{1.2}	0,723		
	I _{1.3}	0,766		
	I _{1.4}	0,743		
	I _{1.5}	0,736		
	I _{1.6}	0,789		
	I _{1.7}	0,799		
	I _{1.8}	0,739		
	I _{1.9}	0,753		
	I _{1.10}	0,767		
Behavior Intention (I2)	I _{2.1}	0,739	0,794 > R-Tabel = 0,202	Valid
	I _{2.2}	0,724		
	I _{2.3}	0,866		
	I _{2.4}	0,839		
Behavior to use (Y)	Y ₁	1,000	1,000 > R-Tabel = 0,202	Valid

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *cross loading* > R_{tabel} , artinya penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Hasil uji reliabilitas akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
Karakteristik Bidan	0,773	Reliabel	0,727	Reliabel
<i>Perceived ease of Use</i>	0,847	Reliabel	0,797	Reliabel
<i>Perceived usefulness</i>	0,803	Reliabel	0,743	Reliabel
<i>Behavior Intention</i>	0,872	Reliabel	0,802	Reliabel
<i>Behavior to use</i>	1,000	Reliabel	1,000	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 menyajikan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *composite reliability* semua variabel >0,06, artinya telah memenuhi syarat *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Nilai *cronbach alpha* semua variabel >0,7, artinya telah memenuhi syarat *cronbach alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Uji *Multicollinearity*

Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Nilai VIF digunakan untuk menilai indikator formatif. Nilai VIF antar 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut tidak terjadi *muticollinearity*. Hasil uji *muticollinearity* akan disajikan pada Tabel 4 berikut.

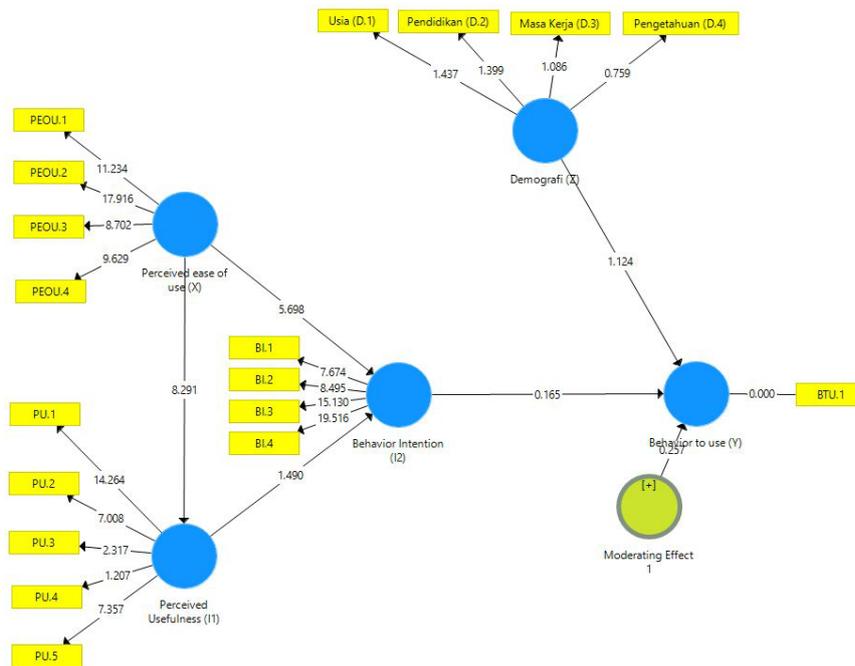
Tabel 4. Hasil Nilai *Variance Inflation Factors* dari Hasil Uji *Muticollinearity*

Variabel	VIF
<i>Perceived ease of use (X)</i>	2,840
<i>Perceived usefulness (I1)</i>	2,840
<i>Behavior Intention (I2)</i>	2,840

Hasil uji *Muticollinearity* menunjukkan bahwa nilai VIF di bawah 10 sehingga dapat dikatakan bahwa masing – masing dari variabel penelitian ini tidak terjadi *Muticollinearity*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-statistic* dan nilai *p-value*. Uji hipotesis melalui inner model menggunakan uji *Partial Least Square* akan disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil pengujian *Partial Least Square*

Hasil model pengujian hipotesisi penelitian menggunakan SmartPLS untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung hubungan antar variabelnya. Hasil pengujian pengaruh langsung akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh antar Variabel

Variabel	<i>Path coefficients</i>	R^2	<i>p-value</i>	Keterangan
PU (I1) → BI (I2)	0,376	0,648	0,003	Ada pengaruh
BI (I2) → <i>Behavior to use</i> (Y)	0,109	0,648	0,002	Ada pengaruh
<i>Moderatting</i> → <i>Behavior to use</i> (Y)	0,125	-	0,001	Ada pengaruh
PEOU (X) → PU (I1)	0,805	0,547	0,001	Ada pengaruh
PEOU (X) → BI (I2)	0,403	0,547	0,002	Ada pengaruh
Karakteristik Responden (Z) → <i>Behavior to use</i> (Y)	0,339	-	0,002	Ada pengaruh

Berdasarkan Tabel 5 menyajikan hasil analisis pengaruh antar variabel menunjukkan Nilai Koefisien Jalur (*path coefficients*) dari *Perceived usefulness* (I1) terhadap *Behavior Intention* (I2) adalah 0,376 yakni bernilai positif. Nilai *p-values* yakni 0,003 hasil ini signifikan karena nilai *p-value* kurang dari 0.05. Sehingga berdasarkan nilai perhitungan *path coefficients* dan *p-values* pada pengaruh antar variabel maka *Perceived usefulness* (I1) terbukti berpengaruh terhadap *Behavior Intention* (I2). Nilai R^2 sebesar 0,648 artinya besar pengaruh *Perceived usefulness* (I1) terhadap *Behavior Intention* (I2) moderat.

Nilai Koefisien Jalur (*path coefficients*) dari *Behavior Intention* (I2) terhadap *Behavior to use* (Y) adalah 0,109 yakni bernilai positif. Nilai *p-values* yakni 0,002 hasil ini signifikan karena nilai *p-value* kurang dari 0.05. Sehingga berdasarkan nilai perhitungan *path coefficients* dan *p-values* pada pengaruh antar variabel maka *Behavior Intention* (I2) terbukti berpengaruh terhadap *Behavior to use* (Y). Nilai R^2 sebesar 0,648 artinya besar pengaruh *Behavior Intention* (I2) terhadap *Behavior to use* (Y) moderat.

Nilai Koefisien Jalur (*path coefficients*) dari *Moderating 1* terhadap *Behavior to use* (Y) adalah 0,125 yakni bernilai positif. Nilai *p-values* yakni 0,001 hasil ini signifikan karena nilai *p-value* kurang dari 0.05. Sehingga berdasarkan nilai perhitungan *path coefficients* dan *p-values* pada pengaruh antar variabel maka *Moderating 1* terbukti berpengaruh terhadap *Behavior to use* (Y).

Nilai Koefisien Jalur (*path coefficients*) dari *Perceived ease of Use* (X) terhadap *Perceived usefulness* (I1) adalah 0,805 yakni bernilai positif. Nilai *p-values* yakni 0,0001 hasil ini signifikan karena nilai *p-value* kurang dari 0.05. Sehingga berdasarkan nilai perhitungan *path coefficients* dan *p-values* pada pengaruh antar variabel maka *Perceived ease of Use* (X) terbukti berpengaruh terhadap *Perceived usefulness* (I1). Nilai R^2 sebesar 0,547 artinya besar pengaruh *Perceived ease of Use* (X) terhadap *Perceived usefulness* (I1) moderat.

Nilai Koefisien Jalur (*path coefficients*) dari *Perceived ease of Use* (X) terhadap *Behavior Intention* (I2) adalah 0,403 yakni bernilai positif. Nilai *p-values* yakni 0,002 hasil ini signifikan karena nilai *p-value* kurang dari 0.05. Sehingga berdasarkan nilai perhitungan *path coefficients* dan *p-values* pada pengaruh antar variabel maka *Perceived ease of Use* (X) terbukti berpengaruh terhadap *Behavior Intention* (I2). Nilai R^2 sebesar 0,547 artinya besar pengaruh *Perceived ease of Use* (X) terhadap *Behavior Intention* (I2) moderat.

Nilai Koefisien Jalur (*path coefficients*) dari karakteristik bidan (Z) terhadap *Behavior to use* (Y) adalah 0,339 yakni bernilai positif. Nilai *p-values* yakni 0,002 hasil ini signifikan karena nilai *p-value* kurang dari 0.05. Sehingga berdasarkan nilai perhitungan *path coefficients* dan *p-values* pada pengaruh antar variabel maka karakteristik bidan (Z) terbukti berpengaruh terhadap *Behavior to use* (Y).

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dalam menggunakan aplikasi SISROUTE. Hal ini didukung dari hasil

wawancara menunjukkan sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju dengan bentuk pernyataan positif. artinya sebagian besar responden beranggapan bahwa aplikasi SISRUTE sangat bermanfaat untuk kinerja bidan dalam melakukan rujukan. Persepsi kemudahan mempengaruhi persepsi kebermanfaatan karena semakin mudah sistem digunakan maka sistem tersebut dirasakan semakin bermanfaat (Velicia-Martin, Felix., Cabereba-Sanchez, Juan-Pedro., Gil-Cordero, Eloy and Palos-Sanchez, 2020 ; Rahmadani et al., 2021). Sesuai dengan kerangka teori TAM bahwa kebermanfaatan yang dirasakan responden karena adanya pengaruh dari kemudahan sistem yang dirasakan responden (Davis, 1989). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Chairunnisah, Reni., Alamsyah, Noor., Andriani, Helmina., Syamsuriyansyah., Sahrin, (2021), menunjukkan adanya pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* pengguna sistem informasi rumah sakit di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil uji hipotesis antara *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *behavior intention* dalam menggunakan aplikasi SISRUTE. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi niat perilaku responden dalam menggunakan aplikasi SISRUTE. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Krisdina et al., 2022), menunjukkan salah satu konstruk yang signifikan dan penting mempengaruhi niat perilaku yaitu *perceived ease of use*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadani et al., (2021), (Fahlevi & Dewi, 2019) dan Harahap et al., (2021) menunjukkan persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap niat perilaku. Persepsi ini menunjukkan keyakinan pada kontribusi sistem terhadap kinerja pemakai. Konsep ini juga menggambarkan manfaat sistem bagi pengguna yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, pentingnya tugas dan kebermanfaatan secara keseluruhan (Davis, 1989; Fahlevi & Dewi, 2019; Harahap et al., 2021; Krisdina et al., 2022).

Hasil uji hipotesis antara *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *behavior intention* dalam menggunakan aplikasi SISRUTE. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan mempengaruhi niat perilaku. Berdasarkan indikator tertinggi yaitu bermanfaat, dimana responden merasakan bahwa dengan adanya aplikasi SISRUTE dapat bermanfaat dalam mendukung pemberian pelayanan kesehatan terutama berkaitan dengan rujukan pasien sehingga meningkatkan minat bidan untuk memanfaatkan penggunaan aplikasi SISRUTE. Hal ini didukung hasil penelitian Laora, Siagian Enisia., Hidayati, Tetra., (2021) menunjukkan adanya pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavior intention*.

Hasil uji hipotesis antara karakteristik bidan berpengaruh terhadap *behavior intention*. karakteristik bidan terdiri dari usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan masa kerja mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan aplikasi SISRUTE. Faktor usia menentukan tingkat pengetahuan seseorang dalam menggunakan aplikasi SISRUTE, semakin muda usia maka akan semakin mudah menerapkan aplikasi, dimana aplikasi berbasis teknologi sehingga untuk usia lebih lanjut akan sulit menerima teknologi baru. Tingkat pendidikan mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan seseorang, rata-rata hasil analisis menunjukkan sebagian besar tamat D3 merupakan tingkatan paling dasar dalam pendidikan bidan. Namun hal ini menunjukkan pendidikan terakhir tergolong tinggi. Pengalaman kerja menunjukkan pengalaman bidan dalam melakukan rujukan pasien, berdasarkan pengalaman kerja bidan dapat mengetahui bagaimana bidan dalam melakukan rujukan pasien yang dinilai lebih efektif. Masa kerja menunjukkan tingkatan bidan dalam sebuah instansi atau pelayanan kesehatan. semakin lama masa kerja akan mempengaruhi terhadap pengalaman kerja bidan dalam menghadapi masalah rujukan di pelayanan kesehatan (Setiawati, Marina Ery dan Nurrisa, 2019); Susiloningtyas, 2020).

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh antara karakteristik bidan terhadap perilaku penggunaan aplikasi SISRUTE. Berdasarkan bahasan paragraf sebelumnya bahwa karakteristik bidan mempengaruhi terhadap minat perilaku dalam menggunakan aplikasi SISRUTE. Beberapa ulasan tersebut menunjukkan bahwa responden berperilaku untuk mengguna aplikasi SISRUTE karena didukung dari beberapa karakteristik bidan (Susiloningtyas, 2020).

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh antara *behavior intention* terhadap *behavior* dalam menggunakan aplikasi SISRUTE. Minat menggunakan aplikasi merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Minat perilaku dapat dilihat dari tingkat penggunaan, sehingga dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut. motivasi untuk tetap menggunakan dan keinginan untuk memotivasi pengguna lain (Rafique, Hamaad., Shamim, Azra., Anwar, 2019). Penelitian lain yang dilakukan Rahmadani et al (2021) menunjukkan adanya pengaruh antara minat menggunakan dengan perilaku menggunakan SISRUTE di Puskesmas Kota Makassar.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *perceived ease of use* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi SISRUTE. Penerapan penggunaan aplikasi SISRUTE pertama kali dinilai dari persepsi kemudahannya, dari kemudahan yang dirasakan responden akan mempengaruhi konstruk lainnya dalam menerapkan sistem informasi tersebut. Persepsi kemudahan menunjukkan tingkat dimana

seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya untuk bisa menerapkan. Konsep ini juga mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Konsep ini memberikan pengertian bahwa apabila sistem informasi mudah digunakan, maka user akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut (Kamal et al., 2020; Song et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *behavior intention* dan karakteristik bidan mempengaruhi *behavior to use* dalam menerapkan aplikasi SISRUTE.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember serta Puskesmas terkait yang telah memfasilitasi untuk dilakukan penelitian, serta peneliti sampaikan terima kasih kepada pihak terkait lainnya yang telah turut mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, K. C., & Yaniartha, P. D. (2015). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja individual dengan Kepuasan kerja sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 386–414.
- Bancin, J., Putri, L., Arrizka, Nurul, Rahmayani, Kharisma, N., Purba, R., & Widya, S. (2020). Gambaran Sistem Rujukan Terintegrasi (Sisrute) Di Rsud Dr. Rm Djoelham Binjai Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(1), 16–19. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v5i1.347>
- BPS. (2023). *Orang Indonesia Makin Melek Internet*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).
- Chairunnisah, Reni., Alamsyah, Noor., Andriani, Helmina., Syamsuriyansyah., Sahrin, A. (2021). Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness Pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 55–58.
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(5), 319–339.
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2019). Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 103–111.

- Harahap, N. C., Handayani, P. W., & Hidayanto, A. N. (2021). Barriers in health information systems and technologies to support maternal and neonatal referrals at primary health centers. *Healthcare Informatics Research*, 27(2), 153–161. <https://doi.org/10.4258/HIR.2021.27.2.153>
- Kamal, S. A., Shafiq, M., & Kakria, P. (2020). Investigating acceptance of telemedicine services through an extended technology acceptance model (TAM). *Technology in Society*, 60(November 2019), 101212. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101212>
- Kemendes RI. (2018). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. In *Kemendes Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 3, pp. 248–253). Kemendes Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2021). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2021. *Kemendes Kesehatan Republik Indonesia*.
- Krisdina, S., Dwi Nurhayati, O., & Mutiara Kusumo Nugraheni, D. (2022). Hybrid Model Based on Technology Acceptance Model (TAM) & Information System Success Model (ISSM) in Analyzing the Use of E-Health. *E3S Web of Conferences*, 359, 05003. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202235905003>
- Laora, Siagian Enisia., Hidayati, Tetra., A. (2021). Pengaruh Perceived ease of Use dan Perceived Usefulness terhadap Repurchase Intention yang Dimediasi oleh Customer Trust. *KINERJA*, 18(2), 302–313.
- Rafique, Hamaad., Shamim, Azra., Anwar, F. (2019). Investigating Acceptance of Mobile Library Application with Extended Rechnology Acceptance Model (TAM). *Elzeiver Ltd*, 1–21.
- Rahmadani, S., Darwis, A. M., Hamka, N. A., HR, A. P., & Al Fajrin, M. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Puskesmas Kota Makasar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(2), 321. <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i2.651>
- Setiawati, Marina Ery dan Nurriza, R. H. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 06(01), 35–40.
- Song, H. J., Ruan, W. J., & Jeon, Y. J. J. (2021). An integrated approach to the purchase decision making process of food-delivery apps: Focusing on the TAM and AIDA models. *International Journal of Hospitality Management*, 95(March), 102943. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102943>
- Sukma, E. A., Hadi, M., & Nikmah, F. (2019). *Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dan Trust terhadap Intensi Pengguna Instagram*. 9, 112–121.
- Susiloningtyas, L. (2020). *Refferal System in Maternal Perinatal Health Services in Indonesia*. 1–7.
- Velicia-Martin, Felix., Cabereba-Sanchez, Juan-Pedro., Gil-Cordero, Eloy and Palos-Sanchez, P. . (2020). Reseaching COVID-19 Tracing App Acceptance: Incorporating Theory from the Technological Acceptance Model. *PeerJ Computer Science*, 1–15.
- Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. kerti, & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). *Aplikasi Model Tam (Technology Acceptance Model) Pada Perilaku Pengguna Instagram*. 1–20. <https://doi.org/10.4018/978-1-60960-768-5.ch015>

Submission	26 Juni 2023
Review	28 Agustus 2023
Accepted	27 September 2023
Publish	28 Oktober 2023
DOI	10.29241/jmk.v9i2.1516
Sinta Level	Tiga (3)